

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Asal mula berdirinya pesantren sejak awal sudah terlihat ketika Islam mulai masuk di Indonesia. Seorang kyai yang telah menetap tinggal di suatu daerah menjadikan sejarah awal berdirinya pesantren, kemudian berdatanganlah para murid atau dengan ghiroh ketemu kyai maka banyak santri yang berdatangan dari luar daerah tersebut untuk menimba suatu ilmu disana. Selama proses pembelajaran para murid tersebut menetap di daerah kyai tinggal, dan untuk biaya kehidupan serta pembelajaran ditanggung bersama-sama oleh para santri, kyai, dan tentunya masyarakat sekitar ikut serta dalam menyukseskan pendidikan tersebut.(Fathoni & Rohim, 2019).

Pondok pesantren adalah tempat berlatih untuk menjadi orang yang suka menolong bukan orang yang selalu meminta pertolongan. Maka dari itu disini dilatih kemandiriannya semisal mengurus diri sendiri, cuci sendiri, mengatur keuangan sendiri, tanggung jawab kepada alat-alatnya. Didikan seperti inilah menurut para ahli pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara dan Dr. Sutomo sangat mementingkan didikan pondok pesantren. Didikan inilah yang ditanamkan oleh bapak-bapak kita semua bahwasannya kita harus suka menolong orang dan jangan suka untuk bergantung kepada orang lain. (Najili, 2018).

Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu pesantren. Selama ini, sebagian besar orang hanya

melihat potensi pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Padahal pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (center of excellence), mencetak sumber daya manusia (human resource) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development) (Nadzir, 2015).

Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat.

Berdasarkan data pada bulan September 2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan Indonesia sebesar 9,66% atau sebesar 25,67 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Walaupun telah mengalami penurunan, jumlah masih harus kita minimalkan lagi. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera apabila tingkat kemiskinannya sangat rendah. Menurunkan tingkat kemiskinan menjadi tugas bagi kita semua. Tak hanya pemerintah, rakyat pun juga harus bekerjasama untuk menuntaskan kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Pondok pesantren memiliki potensi yang mampu untuk bangkit menepis dari stigma negatif dimana pesantren dijadikan alternatif pembelajaran bukan menjadi pilihan utama. Seharusnya pesantren bisa dijadikan pilihan utama para orang tua dikarenakan pesantren bukan hanya sebagai media pendidikan saja tetapi mempunyai bagian terpenting dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan agama(moral). Dengan sebuah keyakinan dan tekad yang kuat pesantren menggandeng masyarakat untuk bersama membangun ekonomi umat, melakukan kegiatan bersama sama dengan masyarakat dengan membentuk kelompok usaha syariah seperti halnya koperasi syariah dan lain sebagainya.(Sulaiman et al., 2016)

Maka dari itu pesantren pada saat ini harus mempunyai skill yang cukup untuk menghadapi realita seperti ini, pembekalan yang serius kepada santri harus selalu diterapkan karena nantinya santri akan menjadi anggota masyarakat yang kedepannya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Tentunya fungsi pesantren tidak sepenuhnya hanya dakwah di lingkup Agama, tetapi spirit Agama (Islam) harus kita pahami yang di dalamnya ada spirit ekonomi. Oleh karenanya ujung tombak dari sang kyai dan pesantren di masyarakat yakni santri. (Zainal Abidin, 2017).

Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit hingga April 2022. Seluruh pesantren itu mendidik sebanyak 2,65 juta santri. Menurut provinsinya, jumlah pesantren paling banyak di Jawa Barat, yakni 8.343 unit. Posisi kedua ditempati Banten dengan 4.579 pesantren. Kemudian, terdapat 4.452 pesantren di Jawa Timur. Jawa Tengah dan Aceh masing-masing memiliki pesantren sebanyak 3.787 unit dan 1.177 unit.

Sebanyak 684 pesantren berada di Nusa Tenggara Barat. Kemudian, pesantren yang berada di Lampung dan Yogyakarta berturut-turut sebanyak 677 unit dan 319 unit. Sementara, Maluku menjadi provinsi dengan jumlah pesantren paling sedikit, yakni 16 unit. Di atasnya ada Papua Barat yang hanya memiliki 18 pesantren.

Dalam rangka penanaman kemandirian ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Melalui pemberdayaan masyarakat inilah diharapkan nantinya kemandirian ekonomi masyarakat dapat tercapai. Indikator tercapainya pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni diharap masyarakat bisa produktif untuk berwirausaha. Karena menjadikan sebuah masyarakat yang mandiri merupakan tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat mengoptimalkan sumber daya yang seharusnya mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam keluarganya baik itu primer maupun sekunder.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat lebih mandiri, tentunya kemandirian tersebut datang dari potensi yang datangnya dari setiap individu yang memiliki kompetensi masing-masing disetiap bidangnya. Ada tiga sisi konsep pemberdayaan masyarakat yakni; pertama, pemberdayaan yang menghasilkan suasana atau sesuatu hal yang terus berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkokoh ekonomi masyarakat. Yang dimaksud memperkuat ekonomi masyarakat yaitu harus meningkatkan kekuatan ekonomi yang mendasar terlebih dahulu, seperti meningkatkan taraf Pendidikan, kesehatan, dan sumber-sumber permodalan. Ketiga, pemberdayaan dengan cara membangun

ekonomi masyarakat secara merata tentunya aspek keseimbangan yakni saling mencegah serta melindungi para pelaku ekonomi agar nantinya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat atau tidak seimbang, dan diharapkan dapat menopang satu sama lain antara yang maju dan yang tertinggal (Syukri et al., 2020).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar yakni dari segi lapangan pekerjaan, kelembagaan didalam pesantren perlu didirikan baik itu lembaga sosial, lembaga keuangan maupun lembaga edukasi santri yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Maka dari itu munculah beberapa lowongan pekerjaan yang dibuka pesantren yakni petugas keamanan, tukang masak, petugas kebersihan, pekerja cuci (laundry), tukang bangunan, guru, dan pegawai lembaga atau badan usaha milik pesantren. Tentunya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan dari pesantren sehingga kehidupan mereka dapat tercukupi. (Fathoni & 1, 2019).

Peran pondok pesantren sangatlah penting untuk pembangunan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sekitar, karena dengan adanya pondok pesantren banyak lapangan pekerjaan yang terbuka. Tentunya sebagai pemilik pondok atau petinggi pondok pesantren tidaklah tujuan pendirian pondok hanya sebagai transfer ilmu saja, melainkan tujuannya harus sebagai pengembangan masyarakat. Pondok pesantren harus bisa menjadi pondasi utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Karena keterbukaan pondok pesantren kepada masyarakat akan berdampak positif juga ke pondok, jadi saling menguntungkan antara pembangunan pondok serta pembangunan masyarakat.

Dan diharapkan dengan adanya pondok di daerah tertentu menjadikan sebuah keberuntungan bagi masyarakat, bukan menjadikan sebuah bencana karena pembangunan sebuah gedung yang megah.

Potensi yang telah dimiliki oleh ponpes yang menjadikan pemberdayaan masyarakat sekitar ini perlu dilakukan oleh pondok pesantren, dan tentunya prinsip ta'awun (tolong menolong) yang harus dilakukan yakni kerjasama diantara berbagai pihak, baik itu dari pondok pesantren, masyarakat, dan lembaga pemerintah setempat. Ketiga agar dapat menjadikan sebuah perekonomian masyarakat secara utuh dan kompleks ketiga pihak itu harus bekerjasama secara harmonis. Dan tentunya menjadikan sebuah perekonomian umat yang mandiri.

Data pesantren yang tersebar di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2020 sebanyak 17 pesantren dengan total santri yang mukim di pondok sebesar 28,124 dan yang tidak mukim sebesar 1,556 santri (Kemenag, 2020). Dengan data sedemikian rupa potensi munculnya sebuah perekonomian di lingkungan pesantren sangat tinggi, karena sumber daya manusia yang banyak menjadikan aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik. Dan tentunya didukung oleh petinggi pondok pesantren itu sendiri. Santri yang banyak dapat dibekali dengan skill untuk berentrepreneurship supaya pesantren dapat memiliki lembaga usaha yang sanggup sebagai penopang aktivitas perekonomian baik itu para santri maupun masyarakat sekitar.

Potensi SDM atau santri yang ada di pondok pesantren banyak diharapkan mampu memberikan efek ekonomi kepada masyarakat karena adanya pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren seperti halnya juru masak ataupun

juru cuci baju dimana ketika ada banyak santri di dalam ponpes tersebut maka dibutuhkannya banyak petugas makanan dan petugas cuci baju yang tentunya potensi kepemimpinan pondok harus ada untuk mengatur pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Definisi Pesantren menurut penelitian (Mustaghfiri, 2020) dalam jurnalnya bahwasannya pesantren merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan yang ikut serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Indonesia, seperti pertahanan Negara, ekonomi, sosial budaya dan khususnya dalam bidang keagamaan. Di Indonesia, dalam kajian keilmuan islamnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang diminati diantara yang lainnya. Dalam perkembangannya, pesantren mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan serta melahirkan sumber daya manusia yang handal, yang tadinya pesantren hanya bertumpu pada paradigma pendidikan Agama.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan diperkuat dalam penelitian yang berjudul “Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis” penulis menjelaskan fakta dilapangan mengenai pondok pesantren yang diteliti bahwa pondok pesantren tersebut hanya sebagai lembaga pendidikan yang bercorak khalafiah dimana disana terhubung antara kurikulum persekolahan dan pesantren yang bersinergi di bawah naungan pesantren. Dalam kurun waktu yang singkat sejak berdirinya pesantren di Tahun 2001 pesantren ini sudah mempunyai lembaga pendidikan konferhensip dimulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Tetapi dilain sisi, sejak pertama kali berdiri, Pondok Pesantren Ar-Risalah telah

bergerak di bidang kegiatan ekonomi yaitu bergerak di bidang usaha pertanian yang komprehensif. Posisi strategis pesantren juga didukung oleh kejelian masyarakat dalam mengembangkan usaha bersama pesantren menjadikan kondisi yang saling menguntungkan antara budaya masyarakat serta pesantren.(Hafidh & Badrudin, 2019).

Pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, dalam penelitian (Sugandi et al., 2017) pada jurnal “Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” menyatakan bahwa peran pondok pesantren telah dilaksanakan yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat oleh pondok pesantren yang tentunya melibatkan warga sekitar, bentuk seperti inilah merupakan kerjasama antara dua pihak yaitu pesantren dan masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat sekitar pesantren dan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti: menyerap tenaga kerja, melakukan pengembangan ekonomi masyarakat, melakukan aktivitas sosial, dan yang terakhir pendidikan keilmuan terhadap masyarakat.

Keberhasilan pesantren dapat diukur ketika pesantren dapat membangun sebuah bisnis mandiri untuk pesantren dan memperdayakan masyarakat sekitar yang nantinya dapat mensejahterahkan masyarakat serta menjadikan masyarakat mempunyai taraf hidup yang meningkat. Ada sebuah contoh pesantren yang berhasil mengembangkan bisnis pesantren sehingga dapat menjadikan peluang ekonomi untuk masyarakat sekitar, seperti contoh salah satu pesantren yang pada saat ini telah terjun dalam mengembangkan usaha agribisnis yakni ponpes Ar-

Risalah, dimana didalamnya terdapat sosok kyai yang mempunyai visi visioner serta posisi pesantren yang mendukung dalam artian strategis serta didukung penuh oleh masyarakat sehingga dapat membangun sebuah kondisi yang menguntungkan baik dari pihak pesantren maupun masyarakat. Usaha mandiri yang dilakukan pesantren Ar-Risalah ini dilakukan dengan baik, yakni berjalan di bidang pertambangan, perikanan dan pertanian yang dari itu semua pesantren dapat menghasilkan sebuah pendanaan bagi pesantren sendiri sehingga pesantren tidak bergantung pada pendanaan dari pemerintah maupun masyarakat. Dan disisi lain pesantren ikut serta membangun perekonomian masyarakat di daerah tersebut. (Hafidh & Badrudin, 2019)

Namun, dapat kita akui bahwasannya tidak semua pesantren berhasil melakukan sebuah kemandirian ekonomi, khususnya pemberdayaan masyarakat. Kita tidak tahu apa yang menyebabkan kemandirian ekonomi di pesantren tidak muncul pada beberapa pesantren. Mungkin ada sebab yang menjadikan beberapa faktor muncul seperti daya saing dan tingkat kompetensi pesantren yang kurang, sehingga dapat tertutupi dengan pesaing-pesaing yang lain. Yang kita lihat kemandirian ekonomi di sekitar pesantren memang dikatakan masih cukup langka, tidak banyak pesantren yang sukses dalam memberikan pendidikan mengenai kemandirian ekonomi bagi santri serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Urgensi penelitian yang akan peneliti bahas yakni pentingnya sebuah pondok pesantren melakukan pemberdayaan kepada masyarakat-masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi mempunyai daya untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarganya, dimana hakikatnya pondok pesantren dan masyarakat itu bersama-sama saling membutuhkan dan saling dibutuhkan, bahkan berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi masyarakat ini harus dilakukan oleh pondok pesantren dikarenakan ketika masyarakat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya akan menjadi sejahtera atau tercukupi akibat adanya pondok pesantren ini.

Secara garis besar, pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan semua diatas adalah berusaha menganalisis lebih mendalam tentang bentuk pemberdayaan apa yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 serta dampak apa yang dirasakan masyarakat akibat pemberdayaan tersebut dengan studi kasus lapangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 yang dikaitkan dengan masyarakat sekitar pondok yaitu Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan serta penelitian ini hanya terfokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui usaha dan perekonomian pesantren yang berdampak kepada karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar.

Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Moderen Gontor Putri 5 diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Tentunya masyarakat yang awalnya tidak mempunyai daya untuk membantu perekonomian keluarga karena tidak adanya pekerjaan atau hal yang dapat menambah nominal ekonomi keluarga dengan adanya pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Moderen

Gontor Putri 5 ini menjadikan masyarakat mempunyai pemasukan untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya.

Dari uraian diatas penulis akan meneliti sebuah pondok pesantren yang ada di Konawe Selatan, yang tergolong mengembangkan sektor ekonomi dan merintis unit usaha lalu bagaimanakah peran serta dampak pada masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul : “Peran Pensantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pondok (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara).”

1.2. Fokus Penelitian

Peneliti akan fokus pada masalah pemberdayaan ekonomi pondok pesantren dan dampaknya terhadap masyarakat pondok pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan ekonomi karyawan yang berdampak dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis analisa dari latar belakang masalah, maka fokus penelitian penulis adalah pada Pemberdayaan Ekonomi

Karyawan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

1.5. Rumusan Masalah

Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada poin-poin berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 dalam pemberdayaan ekonomi karyawan?
2. Bagaimana kondisi objektif pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5?
3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5?
4. Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 ?

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 dalam pemberdayaan ekonomi karyawan?
2. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi objektif pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 ?

3. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 ?
4. Untuk mengetahui Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 ?

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan harapan bahwa penelitian yang tidak seberapa ini bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap beberapa segi, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Dengan adanya penelitian yang akan penulis laksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konawe Selatan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi yang ingin mendalami tentang pemberdayaan ekonomi guna menopang keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan pesantren. Dan menjadi bahan rujukan bagi para akademisi yang ingin meneliti dan mengembangkan ekonomi pesantren.

2. Manfaat praktis

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sebagai berikut:

- 1) Sebagai referensi bagi pengurus Pondok Pesantren dalam rangka pengembangan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren.

- 2) Dapat memberikan gambaran bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren sehingga dapat lebih meningkatkan pemberdayaan pesantren.
- 3) Pendorong bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian tentang pemberdayaan pesantren.

1.8. Definisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan sebuah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya berarti seorang tersebut telah mengambil peranan, semisal dalam sebuah organisasi setiap orang mempunyai berbagai macam karakteristik tugas yang telah diberikan oleh pimpinan organisasi tersebut (Soerjono Soekanto, 2002).

Peran yang dimaksud penulis adalah bimbingan serta kerjasama dengan masyarakat desa Lamomea yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5.

2. Pondok Pesantren

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional yang berada di Indonesia sebelum kerajaan Islam berdiri dan sebelum Indonesia merdeka dimana sejarah ini telah mengakar secara berabad-abad yang lalu.

Sedangkan pondok pesantren yang dimaksud penulis adalah pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 yang berada di desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe selatan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan jangkauan distribusi serta pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai untuk keluarganya, dan penguatan masyarakat untuk mendapatkan ilmu atau informasi yang baru. Pengetahuan yang selaras dengan keterampilan harus dilakukan secara multi aspek, baik berasal dari diri masyarakat ataupun berasal dari aspek kebijakannya.(Hutomo, 2000)

Berdasarkan definisi diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat yang maksud penulis adalah pemanfaatan jasa karyawan pondok yang merupakan masyarakat Desa Lamomea

1.9. Sistematika Pembahasan.

Sebagai gambaran umum dalam Menyusun isi dan kesesuaiannya dari judul yang diangkat secara sistematis, penulis menyusun ringkasan isi pada setiap bab yang terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, di antaranya:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini, diuraikan penjelasan yang bersifat umum yakni mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori. Pada bab ini, peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Yaitu mengenai Pondok Pesantren, Peran Pondok Pesantren, dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat serta kerangka konseptual.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini, berisikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan gambaran umum tentang pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, Sejarah Singkat pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, dan Visi Misi. Serta pada bab ini, peneliti juga menyajikan data yang telah didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis Data. Pada bab ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian disajikan kembali berupa informasi atau data yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dibuat yakni terkait peran pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, pemberdayaan ekonomi apa yang telah dilakukan oleh pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, kondisi objektif pemberdayaan ekonomi di pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 dan Perspektif ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan yang dilakukan pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5

Bab VI, Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan sebagai jawaban dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada pondok pesantren, masyarakat, pemerintah, serta untuk penelitian selanjutnya.